

PENINGKATAN MOTORIK SISWA MELALUI KELAS KETERAMPILAN MERAJUT DI SD DAN MI DESA WOTAN DAN SUKODONO

Pressa Perdana Surya Saputra, S.T., M.T¹, Erida Fitriani², Mauliyah Albar³,
Durriyah Faatin Thufail⁴, Nabila Cintania Shaputri⁵, Siti Nikmatin Nashrukha⁶,
Sekar Ayu Safira⁷, Citra Ireniza⁸

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Muhammadiyah Gresik

ABSTRAK

Kuliah kerja nyata yang kami lakukan salah satunya berupa diadakannya kelas seni merajut untuk siswa siswi yang duduk di bangku sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah di desa Wotan dan Sukodono Kecamatan Panceng yang mana merupakan suatu kegiatan efektif dalam meningkatkan produktifitas siswa siswi dalam menghasilkan suatu barang yang berharga dengan teknik pembuatan merajut. Dalam kuliah kerja nyata ini mahasiswa mengadakan kelas dasar merajut dan pendampingan dalam merajut. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan simulasi. Metode ceramah dan tanya Jawab digunakan untuk memberikan pengetahuan dan teori-teori mengenai teknik dan cara merajut. Metode Simulasi dan demonstrasi digunakan agar siswa siswi dapat mempraktekkan materi yang telah diterima sebelumnya. Setelah kelas merajut telah dilaksanakan, kami masih terus memantau dan mendampingi siswa hingga mereka dapat membuat suatu barang atau benda dari teknik merajut yang telah kami ajarkan.

Kata kunci : Merajut, Produktivitas, Metode

ABSTRACT

One of the real work lectures we do is holding a knitting art class for students who are in elementary school or madrasah Ibtidaiyah in Wotan and Sukodono villages, Panceng District, which is an effective activity in increasing student productivity in producing valuable goods by knitting technique. In this real work course, students hold basic knitting classes and mentoring in knitting. The method used in this activity is the lecture method, question and answer, demonstration and simulation. Lecture and question and answer methods are used to provide knowledge and theories about techniques and how to knit. Simulation and demonstration methods are used so that students can practice the material that has been received previously. After the knitting class has been carried out, we still continue to monitor and assist students until they can make an item or object from the knitting technique we have taught.

Kata kunci : Knitting, Productivity, Method

PENDAHULUAN

Semakin canggihnya teknologi saat ini, tentu mempengaruhi gaya hidup masyarakat saat ini. Salah satunya dalam bidang seni, seni keterampilan saat ini benar-benar hampir ditinggalkan, contohnya dalam bidang seni merajut. Seni keterampilan merajut merupakan metode membuat kain, pakaian, atau perlengkapan busana dari

benang rajut yang mana dalam pengerjaannya dapat dilakukan dengan tangan ataupun mesin. Seni merajut ini sudah hampir ditinggalkan karena dianggap sulit dan butuh banyak bahan serta waktu pembuatan yang cukup lama untuk menghasilkan satu hasil karya.

Karena faktor inilah banyak orang jadi meninggalkan keterampilan seni merajut ini, sehingga di generasi saat ini banyak orang yang lebih memilih untuk langsung membeli daripada membuat. Juga alat dan bahan untuk merajut di masa ini tidak disetiap toko atau tempat memperjual belikan hal tersebut, hanya di toko tertentu saja yang menjual alat dan bahan merajut.

METODE PELAKSANAAN

Perencanaan kegiatan dapat dilakukan dengan melakukan kegiatan survei terlebih dahulu sekolah tentang bagaimana rasa ketertarikan siswa terhadap pelajaran SBDP khususnya tentang merajut. Agar program ini dapat berjalan sesuai dengan harapan. Maka diperlukan perencanaan secara tepat, diantaranya:

HASIL DAN PEMBAHASAAN

Secara kualitatif hasil pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Wotan dan Sukodono, Kecamatan Panceng , Kabupaten Gresik dapat terlaksana dengan baik dan sesuai harapan. Hal ini terbukti dengan tercapainya semua program kerja yang telah dilaksanakan ditambah dengan kegiatan-kegiatan rutindiluar program kerja yang sudah tercapai.

Fokus kepelaksanaan program studi yaitu “ pelatihan merajut ditingkat kelastinggi sekolah dasar “ didesa wotan dan sukodono yang berhasil dilaksanakan dengan lancar.siswa yang mengikuti pelatihan merajut sangat antusias dalam membuat sebuah bentuk rajutan. Dan dapat memahami materi yang kami sampaikan mengenai pola dasar dalam merajut. Program kerja kelompok mengenai “ pelatihan merajut ditingkat kelas tinggi sekolah dasar “ telah berjalan sesuai dengan tujuan kelompok kami yaitu supaya anak didik mendapatkan pengalaman keterampilan dalam seni merajut yang nantinya dapat diaplikasikan dalam kehidupan.

Monitoring dan Evaluasi Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan kegiatan dan menilai kesesuaian kegiatan yang telah dilaksanakan. Hasil yang dicapai yakni respon para siswa sangat baik dan terlihat antusias, mereka mau mengimplementasikan kegiatan. Adapun permasalahan yang terjadi dalam mengajarkan cara merajut pada anak sekolah dasar adalah kurangnya sumber daya manusia yang dimiliki sekolah untuk mengajarkan bagaimana caranya

merajut. Maka solusi yang diberikan adalah dengan cara kita memberikan pelatihan dan pendampingan cara merajut sederhana bagi siswa sekolah dasar. Pelaksanaan pelatihan merajut dilaksanakan di dua desa, yaitu Wotan dan Sukodono kecamatan Panceng. Pada pelatihan ini siswa sebagai peserta pelatihan akan diberikan gambaran tentang bagaimana cara merajut dasar, menggunakan alat yang sudah disediakan yaitu hakpen dan benang.

Metode yang kami gunakan dalam penelitian program kerja studi kami yaitu dengan metode simulasi. Menurut definisi (Depdiknas, 2005) Metode ini memindahkan suatu situasi yang nyata ke dalam kegiatan atau ruang belajar karena adanya kesulitan atau keterbatasan untuk melakukan praktek di dalam situasi yang sesungguhnya. Sedangkan, menurut (Bahri, 2006) Metode simulasi dianggap sangat penting diberikan kepada para peserta simulasi agar mereka mampu mempraktekkan materi teori dalam pelatihan yang telah diterima. Melalui simulasi diharapkan anak sekolah dasar mampu juga mengidentifikasi segala bentuk kesulitan yang mungkin muncul serta mampu memecahkannya.

Dalam sesi evaluasi ada beberapa kendala dalam pelaksanaan pelatihan seperti poin-poin di bawah ini :

Waktu, Pelatihan dilaksanakan dalam kurun waktu 1 minggu, dibagi menjadi 1 kali pertemuan setiap lembaga sekolah. Pelatihan dilaksanakan di hari yang berbeda sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Waktu yang diperlukan untuk pelatihan merajut sampai di tingkatan bisa merajut dengan baik membutuhkan waktu yang cukup lama. Sedangkan Pelatihan hanya dapat dilaksanakan dalam waktu yang sebentar. Faktor kekurangan waktu pelatihan ada beberapa seperti waktu senggang dari guru untuk berlatih merajut tidak banyak karena banyak kewajiban lain yang harus dilaksanakan.

Lokasi, Lokasi pelatihan pada awalnya akan dilaksanakan di satu lembaga sekolah yang sama. Tapi karena jarak yang cukup jauh dan sangat tidak layak pada jalannya, maka pelatihan ini dilaksanakan di sekolah masing-masing lembaga dengan hari yang berbeda.

KESIMPULAN

Dari banyaknya kegiatan program kerja yang kami lakukan, kegiatan merajutlah yang paling diminati siswa karena mereka merasa sudah mencoba hal baru yang ternyata menyenangkan dan cukup mudah untuk dilakukan sendiri. Juga dapat meningkatkan motorik mereka melalui seni merajut ini. Jenis merajut sebenarnya ada banyak, tapi disini kami hanya memfokuskan pada teknik atau cara Crochet yang dalam Bahasa Indonesia berarti dikaitkan, atau bisa bermakna seni merangkai benang yang saling dikaitkan sehingga menghasilkan suatu karya. Kami hanya memberikan

pengajaran yang dasar karena kurangnya sumber daya manusia juga waktu yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

Fitri, F. N., Alpina, N., Irawan, R. A., Maula, S., & Firmaya, S. (2021). *Efektivitas Program Kerja Bimbingan Belajar Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelurahan Harjasari*. 68(Desember).

Ilmu, F., Universitas, B., & Utara, S. (2018). *IbM PENGEMBANGAN RAJUTAN DI KAMPUNG AUR MEDAN Budi Agustono 1) , Mhd. Pujiono 2) , Niza Ayuningtias 3)*. 2(1), 21-30.

Rinjani, D., Sari, M. P., & Permana, F. C. (2020). Pelatihan Teknik Merajut terhadap Guru Kelas 1 dan 2 Sekolah Dasar menggunakan Media Pembelajaran berupa Video Tutorial. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(3), 695-706.
<http://www.ppm.ejournal.id/index.php/pengabdian/article/view/356>